



Peran Asessment dan Evaluasi Pendidikan terhadap Akreditasi Sekolah

Nur Atika Alias*¹, Lumanatul Latifah², Madona Agustin Sari³

^{1,2,3} Pasca Sarjana, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Amien, Indonesia

bunayarifaid@gmail.com ¹ lumanatull@gmail.com ² madonaagustin9@gmail.com ³

Alamat : Jl. Raya Pragaan, Prenduan, Sumenep, Madura, Jawa Timur Indonesia

Korespondensi penulis : bunayarifaid@gmail.com*

Abstract: Accreditation is an important thing in an effort to obtain information about the real conditions of an educational institution based on minimum standards that have been set towards targeted educational planning. This research aims to determine the role of educational assessment and evaluation on school accreditation. The research method used is descriptive qualitative which describes in detail the topics discussed in this research. The research results illustrate several roles of educational assessment and evaluation in school accreditation, namely measuring the competencies of students, supporting improving teacher quality, as evidence of effective school management and supporting curriculum development. Apart from that, this research also discusses several points, namely the characteristics of educational assessment and evaluation, namely based on a comprehensive and holistic Islamic curriculum, continuous assessment (formative assessment), centered afterlife assessment, focus on spiritual development and worship, authentic and contextual assessment, oriented towards improvement and tazkiyah. Islamic education assessment and evaluation methods are competency-based assessment, authentic assessment, formative assessment, summative assessment and evaluation of worship practices. The educational assessment and evaluation approaches are the holistic approach, affective approach, spiritual approach and authentic approach.

Keywords: Assessment, evaluation, school accreditation

Abstract: Akreditasi sebagai hal penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu Lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang telah ditetapkan menuju perencanaan pendidikan yang terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran asesmen dan evaluasi pendidikan terhadap akreditasi Sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara rinci terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian menggambarkan beberapa peran assessment dan evaluasi pendidikan terhadap akreditasi sekolah yaitu mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik, mendukung peningkatan kualitas guru, sebagai bukti pengelolaan sekolah yang efektif serta mendukung perkembangan kurikulum. Selain itu dalam penelitian ini juga membahas beberapa point yaitu karakteristik assessment dan evaluasi pendidikan yaitu Berbasis kurikulum Islam Komperhensif dan holistic ,Assessment berkelanjutan (formatif assessment), Assessment akhirat centerd, Fokus pada perkembangan spiritual dan ibadah, Aessment autentiik dan kontekstual, Berorentasi pada perbaikan dan tazkiyah. Metode assessment dan evaluasi pendidikan Islam yaitu Assessment berbasis kompetensi, Assessment otentik, Assessment formatif, Assessment sumatif dan Evaluasi praktik ibadah. Adapun pendekatan assessment dan evaluasi pendidikan yaitu Pendekatan Holistik, Pendekatan afektif, Pendekatan spiritual dan pendekatan autentik.

Kata Kunci : Assesment, evaluasi , akreditasi sekolah

1. LATAR BELAKANG

Pada pasal 31 pembukaan UUD ke-empat menyatakan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dalam artian bahwa seluruh warga Indonesia baik yang memiliki status sosial tinggi, menengah dan rendah sama-sama memiliki hak dalam hal mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan nasional perlu untuk diperhatikan baik dalam aspek perencanannya, pelaksanaan maupun pada tahap evaluasinya.(Haris dkk., 2023). Melakukan penilaian merupakan bagian dari sikap

profesionalisme seorang pendidik dalam mengajar, sehingga pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan kompetensinya terkait evaluasi pembelajaran. Evaluasi menjadi proses penting dalam pembelajaran karena merupakan penilaian pada proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. (Rika Amalia, 2023)

Secara umum bagian paling penting dalam pendidikan adalah pembelajaran, karena didalamnya mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan serta aspek evaluasi. Pembelajaran yang berkualitas dapat diukur melalui hasil evaluasi. Pada hakikatnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pencapaian pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran sangat penting dan memiliki kedudukan yang strategis dalam proses pembelajaran karena sebagai alat ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. (Komala & Rohaeni, 2024). Dalam upaya penyelenggaraan layanan pendidikan yang bermutu dan dapat memberdayakan madrasah/sekolah dapat dilaksanakan melalui proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan sehingga proses tersebut dapat melahirkan lulusan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam setiap penentuan pendidikan memiliki standarisasi yang memiliki arti sebagai suatu upaya penyamaan arah pendidikan secara nasional yang mempunyai akses luas dan luwes dalam mengaplikasikannya. (Koto, 2024)

Dalam upaya pencapaian standarisasi Nasional Pendidikan, pemerintah ikut serta dalam penyusunan peraturan tentang standar pendidikan yang telah tertuang secara rinci dalam peraturan pemerintah tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Negara Indonesia. Adapun program standarisasi tersebut terintegrasi pada tiga program yaitu standarisasi, akreditasi dan sertifikasi. Dalam hubungannya dengan standarisasi, akreditasi memiliki akses penting dalam upaya memperoleh informasi terkait kondisi nyata pada suatu Lembaga pendidikan berdasarkan pada standar minimal yang telah ditetapkan menuju pendidikan yang terarah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. (Saad, 2020)

Disamping menilai kelayakan Lembaga pendidikan, akreditasi diberikan berdasarkan standar Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah (BAN-SM) dengan hasil yang diungkapkan melalui peringkat kelayakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi kinerja sebagai pedoman untuk perbaikan kualitas pendidikan. Akreditasi sekolah pada umumnya memiliki fungsi sebagai sarana penting untuk menyampaikan informasi terkait kelayakan dan keunggulan Lembaga pendidikan. Pada proses akreditasi ini mencakup pengakuan peringkat kualifikasi dan memastikan jaminan kualitas pembelajaran pada program

atau satuan pendidikan yang terakreditasi. Lembaga pendidikan yang telah melalui proses akreditasi akan mendapatkan keuntungan yang besar dalam proses mewujudkan tujuannya seperti bantuan pemerintah, kontribusi donor, dukungan swasta serta berbagai bantuan lainnya.(Febrianti & Syukri, 2023)

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maksudnya adalah penelitian ini menfokuskan pada topik yang dibahas.(Elia Ardyan dkk., 2023). Pada pembahasan penelitian ini terkait peran asesmen dan evaluasi terhadap akreditasi Lembaga pendidikan. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan pengambilan referensi jurnal-jurnal yang terkait dengan topik pembahasan. Sedangkan dalam Teknik analisis data, penelitian ini menggunakan tahap reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2016)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Asessment dan Evaluasi Pendidikan Islam

Terdapat beberapa karakteristik dasar assessment dan evaluasi pendidikan Islam diantaranya adalah :

Kurikulum berbasis Islam

Assessment dan Evaluasi dalam pendidikan Islam harus objektif dan didasarkan pada tolak ukur Al-Qur'an atau Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi harus berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang jelas dan konsisten.(Ismail Marzuki & Lukmanul Hakim, 2019). Kurikulum berbasis Islam memiliki ciri-ciri dan prinsip-prinsip tertentu, di antaranya:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak
- b. Kandungan, metode, dan tekniknya bercorak agama
- c. Focus pada perkembangan spiritual dan ibadah
- d. Berorientasi pada perbaikan dan tazkiyah

Prinsip-prinsip dasar

Prinsip-Prinsip Dasar assessment dan evaluasi dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini yaitu:

a. Prinsip keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip komprehensif. Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh. Perlu diketahui bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau sepotong demi sepotong, melainkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati. Dalam hubungan ini, evaluasi hasil belajar di samping dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai atau sikap (psychomotor domain) yang melekat pada diri masing-masing individu peserta didik. Jika dikaitkan dengan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap: sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

b. Prinsip kesinambungan

Prinsip kesinambungan juga dikenal dengan istilah prinsip kontinuitas (continuity). Dengan prinsip kesinambungan dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu. Dengan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur, terencana dan terjadwal itu maka dimungkinkan bagi evaluator untuk memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat-saat mereka mengakhiri program pendidikan yang mereka tempuh itu. Evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara berkesinambungan itu juga dimaksudkan agar pihak evaluator (guru, dosen dan lain-lain) dapat memperoleh kepastian dan kemantapan dalam menentukan langkah-langkah atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil untuk masa-masa selanjutnya, agar tujuan pengajaran sebagaimana telah dirumuskan pada Tujuan Instruksional Khusus (TIK) dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

c. Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas (objectivity) mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. maka dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif menyelinap masuk ke dalamnya, akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa, maka penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.(Raja Lottung Siregar, 2017)

Metode Asesment dan Evaluasi Pendidikan Islam

Model asesmen dalam pendidikan Islam melibatkan beberapa pendekatan dan model evaluasi yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa model asesmen yang umum digunakan:

Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif.(Dhina Cahya Rohim, 2021). Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dirancang untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam menafsirkan data dan membaca teks, serta mengatasi permasalahan yang menuntut ilmu pengetahuan. Melakukan penilaian ini merupakan langkah penting dalam memahami di mana siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.(Ahda Maleta Zahra & Muhammad Mukhlis, 2024)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) diselenggarakan guna mendapatkan informasi untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga harapannya akan dapat memperbaiki pula hasil belajar siswanya. Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama AKM adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa. Hasil AKM dimaksudkan untuk memaparkan informasi tentang tingkat kemampuan yang dimiliki siswa. Hal inilah yang akan dimanfaatkan guru dalam merancang pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian siswa. Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan

tingkat capaian siswa ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menguasai konten suatu mata pelajaran. Instrumen soal AKM tidak hanya berisi topik atau konten suatu materi tertentu melainkan mencakup konten, konteks dan proses kognitif yang harus dilalui oleh siswa.

Pelaksanaan assessmen kompetensi ini membuat guru harus lebih kreatif dalam menyusun instrument penilaian untuk siswa. Secara tidak langsung, guru yang mengajar menggunakan model konvensional juga harus diganti menjadi model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Pelaksanaan asesmen kompetensi memiliki pendekatan *Student Centered Learning (SCL)*. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal ini karena pelaksanaan pembelajaran yang bersifat konservatif atau konvensional tidak dapat menjadi wadah pelaksanaan asesmen nasional. Dengan memperbanyak peran siswa dalam proses pembelajaran maka akan memudahkan dalam penguasaan literasi numerasi yang menjadi salah satu target AKM. (Dhina Cahya Rohim, 2021)

Penilaian otentik

Penilaian otentik diartikan sebagai suatu penilaian atas produk, dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan peserta didik. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penerapan penilaian otentik, guru harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman dan permasalahan kehidupan nyata. Karena, asesmen semacam ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring. Penilaian otentik cenderung terfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Karenanya, asesmen autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Penilaian otentik merupakan suatu penilaian atas perkembangan peserta didik, karena penilaian otentik ini menitik beratkan pada kemampuan dan perkembangan mereka dalam belajar, sehingga dengan penilaian ini mampu menggambarkan sikap, ketrampilan, pengetahuannya sebelum dan sesudah mereka belajar, serta mereka mampu menerapkannya. Penilaian otentik lebih menuntut peserta didik mampu mendemonstrasikan produk yang dihasilkan atau jawaban yang dihasilkan dengan dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang telah dimiliki. Penilaian otentik mengacu pada standar penilaian yang terdiri dari : (a) penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) (b) pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan, serta , (c) ketrampilan

melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktek, proyek dan penilaian portofolio. (Sodiq Anshori, 2014)

Assessment formatif

Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data dalam proses pembelajaran mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman peserta didik terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran, Asesmen formatif membantu pendidik memantau pembelajaran peserta didik dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan. Bagi sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi peserta didik, asesmen formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan. (Firani Putri & Supratman Zakir, 2023)

Asesmen formatif tidak hanya penilaian yang dilakukan sesering mungkin atau hanya memberikan hasil untuk ditinjau kembali, tetapi guru dan siswa bersama-sama menggunakan informasi tersebut untuk mengembangkan pembelajaran dan kegiatan belajar, Tujuan dari asesmen formatif adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan pemahaman mereka sebelum evaluasi akhir. Dengan menggunakan asesmen formatif, guru dapat memantau kemajuan siswa secara teratur dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini memungkinkan guru untuk merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka tentang materi yang sedang dipelajari. (Laela Azka Fuadia dkk., 2022)

Assessment sumatif

Pengertian asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu/ diakhir satu pokok bahasan/fase di akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif sering dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu. Asesmen Sumatif adalah kegiatan menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif di sekolah biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Asesmen sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja peserta didik. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan peserta didik pada akhir pembelajaran. Asesmen ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. (Firani Putri & Supratman Zakir, 2023) Ranah asesmen sumatif di jadikan acuan untuk bisa mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki siswa dan menentukan naik atau tidaknya ke jenjang berikutnya, asesmen sumatif juga sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi hasil belajarserta proses kemajuan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan. (Illusiyah Maisyaroh dkk., 2023)

Pendekatan Assessment dan Evalausi Pendidikan Islam

Dalam asesmen dan evaluasi pendidikan Islam terdapat beberapa pendekatan yang digunakan antara lain :

Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik dalam asesmen dan evaluasi pendidikan adalah menjelaskan bagaimana kedudukan pendidikan Islam. Artinya bahwa pendidikan Islam bukan hanya mencakup pada akademik namun juga melibatkan segala aspek kehidupan peserta didik seperti keterlibatan fisik, emosional, intelektual serta spiritual. Asesment dan evaluasi pendidikan Islam dengan pendekatan Holistik tidak hanya menilai dan memperhatikan hasil akedemisi peserta didik namun penilaian juga difokuskan pada aspek lain seperti perkembangan fisik, intelektual, spiritual serta emosioanal peserta didik. Pendekatan holistik bertujuan untuk memahami peserta didik secara meyeluruh dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara maksimal. (Azmiy dkk., 2024). Berikut beberapa karakteristik dari pendekatan holistik pada assessment dan evaluasi pendidikan Islam yaitu :

- a. Intrumen evaluasi yang beragam maksudnya adalah guru menggunakan intrumen observasi, wawancara, penilaian portofolio serta penilaian antar teman untuk mengetahui perkembangan peserta didik.
- b. Kalaborasi antara guru, orang tua wali dan komunitas maksudnya adalah Kerjasama antara guru, orang tua wali dan komunitas dalam berbagi informasi, umpan balik serta dukungan dalam mengembangkan potensi peserta didik
- c. Pemahaman individualis maksudnya adalah guru memperhatikan secara serius perkembangan potensi setiap peserta didik sehingga dapat mengetahui kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

- d. Fokus pada perkembangan keseluruhan individu maksudnya adalah guru dapat memperhatikan secara menyeluruh perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan fisik, sikap kemandirian, sosial, kepemimpinan, empati serta moral peserta didik.

Pendekatan Afektif

Pendekatan afektif dalam assessment dan evaluasi pendidikan Islam menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya menfokuskan pada rana kognitif namun lebih luas lagi juga memperhatikan penilaian pada aspek emosioanal dan motivasioanal peserta didik. Dalam hal memahami emosional peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Secara umum pendekatan afektif adalah pendekatan yang penting dalam memperhatikan aspek emosi, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik. Adapun tujuan dari pendekatan afektif ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang membangun dan mendukung hubungan baik antara siswa dan guru, antar sesama siswa serta dengan materi pembelajaran yang mereka pelajari.(Paputungan & Paputungan, 2022)

Pendekatan Spritual

Assessment dan evaluasi pendidikan Islam juga menggunakan Pendekatan spritual yang merupakan menilai pada sikap kedekatan peserta didik dengan Allah Swt dan pengalaman-pengalaman spiritual lainnya. Evaluasi ini biasanya mencakup penilaian praktik ibadah, pemahaman nilai-nilai agama serta kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendekatan spiritual ini adalah terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Selain itu, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru bahwa tugas guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan namun dalam konsep yang lebih penting lagi yaitu sebagai agen perubahan pada diri peserta didik ke arah yang positif.(Maulidia dkk., 2023)

Pendekatan Autentik

Assessment dan evaluasi pendidikan menggunakan pendekatan autentik yaitu menilai peserta didik berdasarkan tugas-tugas nyata dan relevan yang diberikan oleh guru. Dalam pendidikan Islam, pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi tugas harian dan tugas-tugas lainnya. Pendekatan autentik secara umum merupakan bentuk penilaian dimana peserta didik melakukan, menerapkan dan melaksanakan suatu tugas dalam kehidupan nyata bukan hanya tes tulis yang diberikan setiap masuk kelas. Pendekatan autentik tidak hanya menilai tingkah laku yang diinginkan tetapi juga sikap, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan kompetensi, proses mengerjakan serta dalam konteks kehidupan nyata.(Pratiwi dkk., 2023)

Peran Assesment dan Evaluasi Pendidikan terhadap Akreditasi Sekolah

Assesment dan evaluasi pendidikan memiliki peran penting terhadap akreditasi sekolah yang sering diselenggarakan sebagai berikut :

a. Mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik

Proses akreditasi memberikan dampak positif yaitu perkembangan kompetensi yang dimiliki pesera didik maupun guru di Sekolah. Hasil dari assesment dan evaluasi pendidikan yang ditetapkan di Sekolah memberikan gambaran tentang kompetensi peserta didik baik dari segi akademik maupun prilaku. Selain itu, dalam proses akreditasi, Sekolah dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum nasional atau local. Secara umum penilaian akreditasi ini mencakup aspek kognitif atau pengetahuan yang dimiliki peserta didik, aspek afektif atau sikap dan moral yang dimiliki peserta didik serta pada aspek psikomotorik atau keterampilan yang dimiliki peserta didik. Hal ini yang menunjukkan sejauh mana Lembaga pendidikan berhasil membina peserta didiknya.(Febrianti & Syukri, 2023)

b. Mendukung peningkatan kualitas guru

Salah satu komponen penting yang diperikas saat proses akreditasi adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga assesment dan evaluasi menjadi alat ukur bagi guru bukan hanya menfokuskan pada peserta didik saja. Evaluasi terhadap efektivitas pengajaran guru dan hasil assesment peserta didik saling berhubungan erat. Hal ini memberikan informasi penting terkait kinerja guru. Proses akreditasi mempertimbangkan sejauh mana Lembaga pendidikan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan bagaimana hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran. Selain itu, proses akreditasi memberikan pelatihan guru berbasis hasil assesment dan evaluasi serta penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.(Akmalia dkk., 2023)

c. Sebagai bukti pengelolaan sekolah yang efektif

Proses akreditasi memberikan motivasi untuk mendorong Lembaga Pendidikan untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah secara gradual. Hasil dari akreditasi juga digunakan untuk parameter dalam meningkatkan pengembangan Lembaga pendidikan serta mutu pendidikan. Assesment dan evaluasi pendidikan yang baik di suatu Lembaga pendidikan memberikan gambaran dari pengelolaan manajemen sekolah yang baik. Lembaga pendidikan yang mampu merancang dan melaksanakan evaluasi

pendidikan yang baik menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan tersebut memiliki sistem manajemen yang terstruktur, mulai dari kurikulum hingga tenaga pengajar. Selain itu, Lembaga akreditasi juga akan menilai proses Lembaga pendidikan mengelola proses assessment dan evaluasi untuk mendukung kinerja secara keseluruhan, termasuk dalam hal pelaporan dan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. (Lestari dkk., 2023)

d. Mendukung perkembangan kurikulum

Akreditasi sekolah adalah salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau pemerogram pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan level tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Salah satu bagian penting dalam peningkatan mutu jaminan pendidikan adalah perkembangan kurikulum di Lembaga pendidikan. Evaluasi pendidikan digunakan untuk mengukur apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan standar nasional atau kebutuhan lokal. Hasil dari evaluasi membantu Lembaga pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dan efektif. Dalam proses akreditasi sekolah dinilai berdasarkan kemampuannya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan tuntunan masyarakat melalui proses evaluasi dan dan revisi yang berkelanjutan. (Koto, 2024)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peran assessment dan evaluasi pendidikan terhadap akreditasi sekolah yaitu mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik, mendukung peningkatan kualitas guru, sebagai bukti pengelolaan sekolah yang efektif serta mendukung perkembangan kurikulum. karakteristik assessment dan evaluasi pendidikan yaitu Berbasis kurikulum Islam Komperhensif dan holistic ,Assessment berkelanjutan (formatif assessment), Assessment akhirat centerd, Fokus pada perkembangan spiritual dan ibadah, Aessment autentiik dan kontekstual, Berorentasi pada perbaikan dan tazkiyah. Metode assessment dan evaluasi pendidikan Islam yaitu Assessment berbasis kompetensi, Assessment otentik, Assessment formatif, Assessment sumatif dan Evaluasi praktik ibadah. Adapun pendekatan assessment dan evaluasi pendidikan yaitu Pendekatan Holistik, Pendekatan afektif, Pendekatan spiritual dan pendekatan autentik.

Saran bagi siapa saja yang menngutip artikel jurnal ini agar menyantum kan nama penulis serta bagi penulis dengan konsep penelitian yang sama untuk tetap mematuhi tata tertib penulisan artikel jurnal.

DAFTAR REFERENSI

- Ahda Maleta Zahra & Muhammad Mukhlis. (2024). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca SDN 001 Japura Kecamatan Lirik. *Jurnal Genre*, 6(1).
- Akmalia, R., Syahkila Simangunsong, A., Azzahrah, N., Halawa, S., & Sahrani Sibarini, W. (2023). Upaya Peningkatan Standar Mutu Standar Mutu Pendidikan di SMA Al-Hidayah Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1783–1791. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.423>
- Azmiy, M. U., Saihan, & Muhith, Abd. (2024). EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Dhina Cahya Rohim. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL VARIDIKA*, 33(1).
- Elia Ardyan, Yoseb Boari, Leny Yuliani, Hildawati, Agusdiwana Suardi, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, & Loso Judijanto. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di berbagai Bidang)* (1 ed.). PT. Sonpedia Publisihing Indonesia.
- Febrianti, I., & Syukri, M. (2023). PERAN AKREDITASI DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Firani Putri & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka, Dewantara. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Haris, N., As-Sa'idah, M. M., Sunandar, Y., Ruswandi, U., & Firdaus, N. (2023). Konsep Dasar Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105 Sukarela Kota Bandung. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2103. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2136>
- Illusiyah Maisyaroh, Muhammad Abdullah, & Muhammad Nur Hadi. (2023). Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3).
- Ismail Marzuki & Lukmanul Hakim. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy*, 1(1).
- Komala, E., & Rohaeni, A. (2024). *Desain, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran PAI (Penelitian di SMP Vijaya Kusuma Kota Bandung)*. 5(2).
- Koto, E. (2024). Peran Akreditasi Sekolah atau Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 596–604. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1801>

- Laela Azka Fuadia, Musbaiti, & Santika Lya Diah Pramesti. (2022). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa,. *PROSIDING SANTIKA 3: SEMINAR NASIONAL TADRIS MATEMATIKA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*.
- Lestari, Y. D., Jumiyanah, S., Putri, S. A., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). ANALISIS PERAN AKREDITASI SEKOLAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN KARANGTUMARITIS. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3257–3269. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1013>
- Maulidia, S., Lubis, K., & Harahap, H. S. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL SISWA MTS SKB 3 MENTERI LUBUK BAYAS. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 126. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.15904>
- Paputungan, E., & Paputungan, F. (2022). PENDEKATAN DAN FUNGSI AFFEKTIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN THE ROLE AND FUNCTION OF AFFECTIVE APPROACHES IN LEARNING. *Journal of Educatiaon and Culture*, 3.
- Pratiwi, R., Widoyoko, S. E. P., & Ngazizah, N. (2023). Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Literasi Sains Tema 8 Untuk Siswa SD Kelas V. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.358>
- Raja Lottung Siregar. (2017). EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Rika Amalia. (2023). Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan studi Islam*.
- Saad, S. R. (2020). *Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea*. 15.
- Sodiq Anshori,. (2014). Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Repository Universitas Terbuka*,.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Cv. Alfabeta.